



Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Tiara Putri¹, Zulmi Aryani²

¹Widyaswara Indonesia

²Widyaswara Indonesia

tiaraputri200610@gmail.com¹ aryanizulmi@gmail.com²

Abstract

In the era of globalization, the educational paradigm is changing. This is primarily related to changing the curriculum to meet the diverse needs of students. Today's learning focuses on the learner, embraces diversity, and emphasizes real student experiences. The curriculum must be adapted to take into account the characteristics of each institution, the school environment and ecosystem, and the needs and preferences of students in the school environment. Developing a curriculum that is responsive to technological changes and suits the needs of diverse students is one of the challenges that still needs to be resolved when implementing the curriculum in the modern era. This literature study was carried out by comparing and drawing conclusions from various books, journals and previous research regarding the results needed to develop a development curriculum that adapts to technological and social developments in the 21st century. The curriculum must meet the needs of a wide range of students and specify relevant learning objectives. In addition, evaluation must be carried out for the effectiveness and suitability of the curriculum. A sustainable curriculum must provide knowledge, skills and values that are relevant in a global, technological and social context. An integrated approach to curriculum development in the 21st century can help students acquire the skills required by an increasingly complex and connected society. Responsive curricula must consider changes, both local and global, and assess and measure learning objectives for the appropriateness and effectiveness of the curriculum.

Keywords: *Education and learning curriculum, adjustment, development*

Abstrak

Di era globalisasi, paradigma pendidikan berubah. Ini terutama terkait dengan mengubah kurikulum untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa. Pembelajaran saat ini berfokus pada peserta didik, merangkul keberagaman, dan menekankan pengalaman siswa yang sebenarnya. Kurikulum harus disesuaikan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing institusi, sekolah lingkungan hidup dan ekosistem, dan kebutuhan dan preferensi siswa di lingkungan sekolah. Mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam adalah salah satu tantangan yang masih perlu diselesaikan saat menerapkan kurikulum di era modern. Studi literatur ini dilakukan dengan membandingkan dan menarik kesimpulan dari berbagai buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang hasil yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum pembangunan yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sosial di abad ke-21. Kurikulum harus memenuhi kebutuhan berbagai siswa dan menentukan tujuan pembelajaran yang relevan. Selain itu, evaluasi harus dilakukan untuk efektivitas dan kesesuaian kurikulum. Kurikulum yang berkelanjutan harus memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks global, teknologi, dan sosial. Pendekatan terpadu untuk pengembangan kurikulum di abad ke-21 dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung. Responsif kurikulum harus mempertimbangkan perubahan, baik lokal maupun global, dan menilai dan mengukur tujuan pembelajaran untuk kelayakan dan efektivitas kurikulum.

Kata kunci: *Kurikulum pendidikan dan pembelajaran, penyesuaian, perkembangan*

I. PENDAHULUAN

Di abad ke-21, kita semua menyadari bahwa kita hidup dalam era globalisasi, di mana tidak ada batas geografis dalam masyarakat. Ini terjadi di semua bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan ideologi, dan berdampak negatif atau positif pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Averros

Azzam Al Islami dkk., 2022).

Tugas guru juga semakin sulit untuk membimbing anak didik berkembang sesuai dengan usia mereka. Anak-anak diharuskan untuk berpikir kritis, kreatif, mampu menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata, dan mampu menggunakan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh

karena itu, guru juga harus mampu menggunakan teknologi informasi, mengajar dengan berbasis masalah, mempertimbangkan karakteristik siswa masing-masing, menghargai keberagaman, dan menyediakan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang sangat cepat dan signifikan. Pergeseran pola ajar dan perspektif tentang pembelajaran juga sangat terlihat. Beberapa contohnya termasuk pembelajaran yang berpusat pada anak didik, pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa, dan pembelajaran yang mengakui keberagaman. Untuk mencapai kesemuanya itu, sekolah harus memiliki pedoman untuk mencapai visi dan tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang disesuaikan dengan unik masing-masing lembaga. Pedoman, yang lebih dikenal sebagai kurikulum, harus mencakup kemampuan apa yang akan dimiliki siswa sebagai proyeksi masa depan, serta bagaimana kemampuan tersebut dapat diterapkan dan dicapai. Kurikulum sering mengalami perubahan untuk mencapai tujuan utama karena siswa dijadikan acuan darinya. Belajar secara mandiri adalah "kern" dari desain dan pengembangan kurikulum saat ini (Rini dkk., 2023).

Sering kita dengar atau baca bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Mengapa? Kurikulum memanglah bersifat dinamis, terus dikembangkan sesuai konteks dan karakteristik murid demi membangun kompetensi sesuai kebutuhan mereka, kini dan masa depan. Pengembangan kurikulum telah kita lalui dari waktu ke waktu. Terhitung kurang lebih 12 kali sejak Indonesia merdeka, dari tahun 1947 hingga saat ini. Perubahan yang terjadi selalu menimbulkan gejolak dalam masyarakat. Adalah hal wajar. Hal ini terjadi agar sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan zamannya. Kita sebagai guru dan masyarakat harus selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi tertentu yang ada.

Mengutip pernyataan Ki Hajar Dewantara, "Memberi ilmu demi kecakapan hidup anak dalam usaha mempersiapkannya untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti seluas-luasnya." Maksud pendidikan itu adalah menuntun segala

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.". dari sinilah alasan kuat mengapa pengembangan kurikulum terus dilakukan. Ketika kurikulum dirancang, rujukan utamanya adalah kebutuhan, pendapat, pengalaman, hasil belajar, serta kepentingan murid. Kolaborasi antar stakeholder (guru, orang tua, pemerintah, masyarakat) dunia pendidikan harus terus terjalin.

Kurikulum perlu diadaptasi karena menyesuaikan juga dengan lingkungan dan ekosistem sekolah. Lingkungan dan ekosistem sekolah meliputi kondisi fisik, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Misalnya, sekolah yang terletak di daerah pedesaan dapat mengadaptasi kurikulum dengan memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan pertanian atau agribisnis, sementara sekolah yang terletak di kota dapat memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan teknologi dan bisnis. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekolah, seperti menekankan pada pengembangan nilai-nilai lokal atau mengintegrasikan budaya daerah ke dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lingkungan sekolah. Misalnya, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus atau kondisi fisik tertentu, seperti disabilitas atau gangguan belajar. Kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda.

Dengan mengubah kurikulum, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Beberapa tantangan tersebut antara lain cara mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan global, teknologi dan masyarakat perlu dipelajari dan ditemukan solusinya agar dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan

perubahan di masa depan. Selain itu perlu dilakukan cara atau strategi dalam mengembangkan kurikulum agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Perlu pula dilakukan analisis yang mendalam dan terintegrasi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan. Terakhir untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan, perlu dilakukan evaluasi yang sistematis dan terencana.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur/ studi kepustakaan. Penulisan dilaksanakan dengan mempelajari, membandingkan dan menarik kesimpulan dari beberapa jurnal penelitian, buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu. Kepustakaan diambil dari berbagai referensi diantaranya jurnal penelitian, buku digital, serta data-data yang berkaitan dan dianggap relevan dengan materi Penyusunan Kurikulum Dengan Kebutuhan Siswa. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif analitik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responsif terhadap perubahan global, teknologi dan masyarakat, pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan dan pengembangan rencana pelajaran yang menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan waktu. Kurikulum responsif harus memperhatikan perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, termasuk perkembangan teknologi, kecenderungan global dan kebutuhan sosial masyarakat.

Ketika menyesuaikan kurikulum yang responsif, kebutuhan peserta didik, kemampuan, tujuan pembelajaran, dan tantangan serta peluang masa depan harus dipertimbangkan. Kurikulum yang berkelanjutan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan

nilai-nilai yang relevan dalam konteks global, teknologi, dan sosial.

Selain itu, kurikulum yang responsif harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan lokal dan global, sehingga peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan lokal serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung.

Menyesuaikan Kurikulum dengan cara Mengembangkan yang akan Mengakomodasi Kebutuhan Peserta Didik yang Beragam

Adanya ketimpangan antara tujuan dan harapan menyebabkan munculnya inovasi. Begitu pula dalam dunia pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam kurikulum di Indonesia ini telah dilakukan berulang kali, yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum mencakup banyak aspek yaitu aspek struktur kurikulum, materi kurikulum, dan proses kurikulum. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2014) dalam (Wati STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot dkk., 2022) menyatakan bahwa perubahan kurikulum juga terjadi ketika terdapat pendirian baru mengenai pengembangan kurikulum yang dirasa relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan menggeser pola pendidikan sebelumnya. Disamping itu dinamika masyarakat juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, sehingga akan berimplikasi pada perubahan dalam dunia pendidikan.

Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik

Dengan Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas tentunya sangat penting. Peserta didik dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk fokus pada topik pembelajaran yang relevan dan menghindari pemborosan waktu dan sumber daya. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dapat membantu guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini karena tujuan pembelajaran memberikan pedoman untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur dapat digunakan sebagai dasar mengevaluasi kinerja peserta didik. Hal ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kinerja peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran

Mengukur Efektivitas dan Kesesuaian Kurikulum yang telah Dikembangkan

Efektivitas kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas kurikulum melibatkan pengukuran seberapa baik peserta didik menguasai materi pelajaran dan apakah mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, kesesuaian kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Kesesuaian kurikulum mencakup kemampuan kurikulum untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan lokal, mencakup kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan mereka, serta melibatkan pengintegrasian nilai dan norma yang dihargai oleh masyarakat di mana peserta didik hidup.

Keduanya saling terkait, di mana efektivitas kurikulum bergantung pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan harapan peserta didik, sementara kesesuaian kurikulum membutuhkan efektivitas kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dicapai dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.

B. Pembahasan

Menurut (Asy'ari & Hamami, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul Strategi

Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 2, disebutkan secara harfiah, kurikulum diambil dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang mempunyai pengertian kata pelari dan *curare* yang mempunyai pengertian tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum ini pada jaman dahulu sering digunakan dalam dunia olahraga khususnya di romawi dan Yunani kuno yang memiliki arti suatu jarak yang berasal dari garis start yang harus ditempuh oleh pelari hingga menuju garis finish.

Banyak ahli kurikulum mendefinisikan pengertian kurikulum di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba (1962) dalam (Munir, 2018: 27) yang disebutkan dalam (Fujiawati, 2019) yang mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran. Senada dengan hal itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut paparan alasan mengapa dan bagaimana menyesuaikan kurikulum yang akan dikembangkan :

Cara Menyesuaikan Kurikulum yang berkembang dengan Mengakomodasi Kebutuhan Peserta Didik yang beragam

Menyesuaikan kurikulum yang semakin berkembang dengan mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam memerlukan beberapa langkah strategis berikut:

- a. Kenali kebutuhan dan keunikan peserta didik: Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar yang berbeda. Untuk mengembangkan kurikulum yang inklusif, penting untuk mengenali keunikan setiap peserta didik dan mempertimbangkan kebutuhan mereka;
- b. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas: Kurikulum harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta mencakup keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk kehidupan;
- c. Sesuaikan materi pembelajaran: Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan cara mereka

belajar. Ini bisa mencakup mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik, memilih bahan bacaan yang bervariasi, atau mengintegrasikan teknologi yang dapat membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus;

- d. Pertimbangkan gaya belajar yang berbeda: Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Kurikulum yang inklusif harus mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk;
- e. Dukung kolaborasi dan keterlibatan peserta didik: Peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal keterlibatan dan kolaborasi. Beberapa peserta didik mungkin lebih suka belajar secara mandiri, sementara yang lain lebih suka belajar dalam kelompok atau berpasangan. Kurikulum yang inklusif harus memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan cara yang paling cocok untuk mereka;
- f. Evaluasi dan tinjau kembali kurikulum: Setelah kurikulum diterapkan, penting untuk mengevaluasi dan meninjau kembali kurikulum untuk memastikan bahwa itu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penyesuaian dengan adanya pengembangan kurikulum dapat menciptakan kurikulum yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Untuk menghindari perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan, karena setiap anak didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar tanpa memandang penghambat yang ada pada mereka, hambatan yang ada akan diminimalisir dengan adanya pengembangan kurikulum adaptif (Syafi'i & Rosyidah, 2022).

Cara Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik

Untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Memahami Kebutuhan Peserta Didik Dan Masyarakat Langkah pertama adalah memahami kebutuhan peserta didik dan

masyarakat yang menjadi target pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei atau wawancara kepada peserta didik dan masyarakat terkait.

- b. Mengidentifikasi Kompetensi Yang Diperlukan Setelah memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Membuat Tujuan Pembelajaran Yang Spesifik Dan Terukur Berdasarkan kompetensi yang diperlukan, buatlah tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran harus jelas dan mengacu pada keterampilan atau pengetahuan yang dapat diukur dengan metode tertentu.
- d. Menghubungkan Tujuan Pembelajaran Dengan Kebutuhan Peserta Didik Dan Masyarakat Pastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah dibuat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Tujuan pembelajaran harus dapat menghasilkan hasil yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi pada langkah pertama.
- e. Menilai Dan Merevisi Tujuan Pembelajaran Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, lakukan evaluasi untuk menilai apakah tujuan tersebut berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Jika ada kekurangan atau kebutuhan baru yang teridentifikasi, lakukan revisi pada tujuan pembelajaran.

Cara Mengukur Efektivitas dan Kesesuaian Kurikulum yang telah Dikembangkan

Ada beberapa cara untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan, antara lain:

- a. Evaluasi internal: dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sendiri untuk mengetahui sejauh mana kurikulum memenuhi tujuan pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan menilai desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan hasil belajar siswa;
- b. Evaluasi eksternal: evaluasi yang dilakukan oleh pihak yang independen terhadap pengembangan kurikulum. Ini dapat dilakukan oleh lembaga akreditasi

atau ahli pendidikan yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan kurikulum. Evaluasi eksternal dapat membantu menentukan kelebihan dan kekurangan kurikulum;

- c. Uji coba kurikulum: Kurikulum dapat diuji coba sebelum diterapkan secara keseluruhan. Ini dapat dilakukan dengan menguji sejumlah kecil siswa untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum dan seberapa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil uji coba ini dapat membantu mengembangkan kurikulum agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.;
- d. Monitoring dan Evaluasi: Setelah kurikulum dilaksanakan, dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian kurikulum. Ini dapat dilakukan dengan melihat proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan reaksi guru dan peserta didik terhadap kurikulum.

Untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum, umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru, siswa, dan orang tua siswa, sangat penting. Hal ini dapat membantu menemukan kekurangan dan meningkatkan kualitas kurikulum.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan lokal dan global, sehingga peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan lokal serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung. Menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik juga penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Pengukuran efektivitas dan kesesuaian kurikulum juga penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan

yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

B. Saran

Kurikulum harus disesuaikan karena menyesuaikan dengan lingkungan dan ekosistem sekolah. Lingkungan dan ekosistem sekolah terdiri dari kondisi fisik, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Misalnya, sekolah di daerah pedesaan dapat memasukkan materi yang berkaitan dengan pertanian atau agribisnis, sementara sekolah di kota dapat memasukkan materi yang berkaitan dengan agribisnis atau pertanian.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19-34.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Averros Azzam Al Islami, M., Maharani Ramli, R., Agung Rahman, W., & Sandra Agnesa, O. (2022). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Fujiawati, F. S. (2019). PEMAHAMAN KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).
- Hasana, N. I., Sugihartono, T., & Raibowo, S. (2021). Pengembangan Model Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PJOK Pada Guru SD Negeri Se-Kecamatan Seluma. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 60-69.
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171-182.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13.

Wati STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, F., Timur, P.-K., Siti Kabariah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, I., & Adiyono, I. (2022). PENERAPAN MODEL MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

DI SEKOLAH. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2, 627–635.